

## BAB II

### KERANGKA TEORI

#### A. Kajian Pustaka

##### 1. Pesan Dakwah

Pesan merupakan hal-hal yang dapat diungkap dari seorang individu kepada individu lainnya. Baik secara individu maupun kelompok, yang berwujud tanda (symbol) verbal ataupun non-verbal yang merepresentasikan suatu nilai, gagasan, perasaan, ataupun yang dimaksud oleh suatu pembicaraan.<sup>1</sup> Sedangkan merujuk pada KBBI, pesan dapat diartikan sebagai nasehat, perintah yang hendaknya disampaikan pada individu lainnya. Merujuk pada pernyataan tersebut, pesan bisa didefinisikan sebagai perintah yang mengandung berbagai nilai positif (nilai kebaikan).<sup>2</sup>

Istilah lain dari pesan dakwah dalam ilmu komunikasi yakni *message*, yang artinya symbol-simbol.<sup>3</sup> Sebuah pesan memiliki inti tema didalamnya, dimana proses penyampaiannya dilakukan dengan memanfaatkan media (saluran), lisan tatap muka, ataupun secara langsung. Sebuah nasehat yang individu sampaikan sebagai bentuk usaha untuk menjadikan seseorang berpedoman pada ketentuan Allah, caranya dengan mengamalkan dan menjalankan ajaran Islam.

Sedangkan, ditinjau dari aspek etimologis, asal kata 'dakwah' yakni *da'watan*, *da'wan*, *yad'u*, serta *da'a*, yang berarti permintaan, permohonan, seruan, memanggil, menyeru, serta mengajak. Sebuah dakwah memiliki tujuan utama yakni tabligh (menyampaikan)

---

<sup>1</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 25.

<sup>2</sup> Wjs. Purwadarminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), edisi ke-3, 883.

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2004), 272.

pesan ataupun risalah yang mempergunakan kata-kata lisan ataupun tertulis.<sup>4</sup>

Dalam hal ini, dakwah menjadi suatu bagian informasi yang paling penting dalam sistem gerakan islam. Selain itu, dakwah dianggap sebagai sebuah proses perubahan yang terarah serta terencana yang dimaksudkan agar tercipta masyarakat dan peradaban dunia yang di ridhoi Allah. Terkait hal ini, dakwah mempunyai keterikatan erat dengan agama Islam. Dimana pernyataan ini Allah tegaskan dalam ayat Al-Qur'an untuk menyeru manusia pada kebaikan dan melarang kepada kemungkarannya.<sup>5</sup>

Syaikh Abdullah Ba'alawi menerangkan bila definisi dari dakwah ialah memimpin, membimbing, serta mengajak individu yang memiliki jalan hidup sesat ataupun belum memahami agama dengan benar untuk beralih menuju jalan hidup yang taat pada Allah, mengajaknya untuk melakukan kebaikan serta melarangnya untuk melakukan hal ataupun perbuatan yang buruk supaya mereka mendapatkan banyak keberkahan dan kebahagiaan hidup di dunia maupun akhirat.<sup>6</sup>

Selanjutnya, Hamzah Ya'qub menjelaskan bila arti dari dakwah ialah ajakan pada semua umat manusia melalui kebijaksanaan (hikmah) agar taat terhadap petunjuk Allah beserta Rasul-Nya.<sup>7</sup>

Kemudian Al-Khuly, mempunyai beberapa arti dari dakwah diantaranya yakni: al-da'wah fi islah al-

---

<sup>4</sup> Nur Ahmad, "Keunggulan Metode Dakwah Melalui Media", *Jurnal Komunikasi Penyiaran Islam*, Vol.4 No.1 (Juni 2016), 31-32.

<sup>5</sup> Abdul Pirol, *Komunikasi dan Dakwah Islam* (Yogyakarta: Deepublish Publisher, 2018), 3.

<sup>6</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

<sup>7</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 2.

din (mengajak memeluk islam), al-da'wah ila al-tha'am (memanggil), serta da'a lahu (berdoa).<sup>8</sup>

Merujuk sejumlah definisi dakwah dapat ditarik kesimpulan bahwasanya dakwah merupakan sebuah kegiatan ataupun aktifitas menyampaikan pesan mengenai Islam. Tujuannya menyeru atau mengajak seluruh umat manusia supaya menjalankan perbuatan baik sejalan yang Allah perintahkan dan menghindari berbagai perbuatan yang Allah larang sehingga dicapai kebahagiaan didunia dan akhirat.

Dalam penerapannya, dakwah dapat didefinisikan menjadi kegiatan menyampaikan berbagai nilai agama yang tujuannya membangun persepsi umat terkait dengan bermacam nilai kehidupan. Dengan demikian dalam proses dakwah dibutuhkan segala unsur yang menunjang dakwah itu sendiri, diantaranya yakni maddah al-Dakwah (Materi Dakwah), Wasilah al-Dakwah (Media Dakwah), Thariqoh al-Dakwah (Metode Dakwah), Mad'u (Objek Dakwah), serta Da'i (subjek dakwah).<sup>9</sup>

a. *Da'i* (Subjek dakwah)

*Da'i* merupakan seorang individu yang mampu menjalankan aktivitas dakwah secara lisan maupun tulisan kepada individu maupun khalayak. Bila dikaitkan dengan berbagai hal yang membutuhkan keterampilan serta ilmu, suatu dakwah wajib hukumnya bagi individu yang berilmu. Sebagaimana dengan yang Allah firmankan dalam surat Al-Anbiya' ayat (7), yang berbunyi:

---

<sup>8</sup> Suf Kasman, *Jurnalisme Universal: Menelusuri Prinsip-Prinsip Da'wah Bi Al-Qalam Dalam Al-Quran* (Jakarta: Teraju, 2004), 112.

<sup>9</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), 8-9.

وَمَا أَرْسَلْنَا قَبْلَكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِي إِلَيْهِمْ  
فَسْأَلُوا أَهْلَ الذِّكْرِ إِنْ كُنْتُمْ لَا  
تَعْلَمُونَ ﴿٧﴾

Artinya: “Maka Bertanyalah kepada orang-orang yang berilmu jika kamu tidak mengetahui”.<sup>10</sup>

b. *Mad'u* (Objek Dakwah)

Seorang individu ataupun masyarakat yang menerima dakwah yang tujuannya diajak menuju jalan Allah supaya selamat dunia akhirat disebut *mad'u*.

c. *Thariqoh al-Dakwah* (Metode Dakwah)

Suatu cara yang dijalankan da'i pada *mad'u* sebagai upaya mewujudkan sebuah tujuan dengan mengacu pada kasih sayang dan juga hikmah ialah definisi dari metode dakwah.<sup>11</sup>

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ  
وَجَدِّ لَهُم بِآيَاتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ  
صَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya: “Serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan berdebatlah dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat di jalan-Nya dan Dialah

<sup>10</sup> Depag RI, Al-Qur'an Dan Terjemahannya (Surabaya: Al-Hidayah, 2002), 449.

<sup>11</sup> Munzier Suparta, Harjani Hefni, *Metode Dakwah* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2003), 7.

yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk". (An-Nahl: 125)

Ayat tersebut bisa diambil pemahaman berbagai metode-metode dakwah yang ada yakni:

a) Metode dakwah *Al-hikmah*

Dakwah *Al-hikmah* merupakan dakwah yang dilakukan secara bijaksana dan sesuai dengan keadaan penerima dakwah. Dalam hal ini, materi yang hendak dibawakan pada mad'u juga mesti diselaraskan dengan tingkat pemahaman mad'u itu sendiri.

b) Metode dakwah *Al-mau'idzatul hasanah*

Yakni dakwah dengan menasihati ataupun mengingatkan individu lainnya menggunakan perkataan yang baik, supaya nasehatnya itu bisa diterima tanpa memiliki rasa terpaksa.<sup>12</sup>

c) Metode dakwah *Al-mujadalah Bi-al-lati hiya ahsan*

Artinya dakwah yang dilakukan dengan menggunakan teknik debat (bertukar pendapat) yang dilakukan secara baik, tidak egois, saling menghargai, serta sopan. Pada umumnya, jenis metode ini dilakukan oleh seorang mad'u yang mempunyai tingkat IQ (intelektual) yang tinggi.

d. *Wasilah al-Dakwah* (Media Dakwah)

Media yang dijadikan alat menyampaikan pesan dakwah pada mad'u ialah definisi dari media dakwah. Seorang da'i bisa memanfaatkan media ini dalam penyampaian dakwah yang dilakukannya secara tertulis maupun lisan ialah definisi dari media dakwah.

---

<sup>12</sup> Syamsudin AB, *Pengantar Sosiologi Dakwah* (Jakarta: Kencana, 2016), 15-16.

e. *Maddah al-Dakwah* (Materi Dakwah)

Materi dakwah merupakan materi yang sumbernya berasal dari Al-Qur'an dan hadis meliputi bidang syariah, akhlak, serta akidah.<sup>13</sup>

- a. Akidah, merupakan segala sesuatu yang memiliki keterkaitan dengan keyakinan, bukan perbuatan yang meliputi Iman kepada Allah SWT, iman kepada malaikat-malaikat Allah, iman kepada kitab-kitab Allah, iman kepada Rasul-rasul Allah, serta iman kepada Qadha dan Qodhar.
- b. Syariah, segala perintah Allah terkait dengan perilaku (tingkah laku) manusia dengan konteks di luar akhlak, yakni mencakup ibadah dalam arti khas (thaharah, salat, as-shaum, zakat, haji).
- c. Akhlak, merupakan sifat yang telah melekat di dalam jiwa manusia sejak lahir, dimana sifat ini bisa lahir dalam perbuatan baik atau perbuatan buruk sesuai kebiasaan diantaranya mencakup akhlak kepada al-khaliq dan makhluk (yakni manusia dan non manusia).

## 2. Novel

Pada awalnya, novel bermula dari kata 'novella', kata 'novelle' (bahasa jerman) serta 'novel' (bahasa Inggris), yang selanjutnya istilah ini digunakan di Indonesia. Ditinjau dari segi harfiah, novella mempunyai arti sebuah barang baru yang berukuran kecil, dan selanjutnya didefinisikan menjadi cerpen (cerita pendek) dalam bentuk prosa.<sup>14</sup>

Novel sebagai sebuah karya sastra dituliskan secara naratif serta diterbitkan dalam wujud buku. Suatu media untuk menyampaikan pesan yang dirasa cukup efektif guna mengungkap bermacam masalah

<sup>13</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah* (Jakarta: KENCANA, 2004), 284

<sup>14</sup> Burhan Nurgiyantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2018), 11

dan memberi solusi dalam hidup ialah arti dari karya sastra. Pada umumnya, sebuah novel sering dikaitkan dengan karya fiksi yakni suatu karya yang diciptakan sesuai imajinasi pengarangnya.<sup>15</sup>

Pada suatu novel terdapat sejumlah unsur intrinsik yang menjadi unsur pembangun cerita. Ini adalah unsur yang bisa melaksanakan perubahan teks biasa agar dijadikan teks dengan nilai sastra. Unsur yang sesungguhnya akan dijumpai oleh pembacanya.

Unsur intrinsik dalam karya sastra atau novel meliputi gaya bahasa, sudut pandang penceritaan, latar, penokohan, tema, plot, peristiwa, cerita, dan yang lainnya.

a. Tema

Sebuah ide pikiran ataupun gagasan pokok yang menjalin isi struktur cerita ialah definisi dari tema. Bersumber dari pendapat yang diungkapkan Brooks dan Warren, tema didefinisikan sebagai makna (dasar) dari sebuah novel atau cerita. Supaya tema sebuah cerita bisa diketahui, dibutuhkan suatu apresiasi secara keseluruhan pada bermacam unsur karangan. Dalam hal ini, tema dapat ditemukan dalam latar, alur, maupun penokohan.

b. Plot (alur)

Bagian yang paling penting dari unsur cerita (fiksi) merupakan plot. Dimana penyebabnya dikarenakan bila plot jelas maka bisa memudahkan para pembacanya dalam memahami cerita yang ditampilkan. Dalam hal ini, bila plot jelas maka cerita pun jelas, sedangkan plot yang sederhana akan memudahkan pembaca untuk memahami cerita.<sup>16</sup>

Kebanyakan novel pada umumnya mempunyai jumlah plot lebih dari satu, yang

---

<sup>15</sup> Dadi Waras Suhardjono, Novi Anoeграjekti, Ninuk Lustyantje, *Kajian Strukturalisme Genetik Dalam Novel Bertemakan Religiositas*.

<sup>16</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 164.

meliputi lebih dari satu plot utama dan sub-sub plot. Isi dari plot utama yakni permasalahan (konflik) yang merupakan inti cerita sepanjang karya, dan isi dari sub plot yakni konflik tambahan yang sifatnya mepertegas, menopang, melatarbelakangi, serta digunakan dalam membantu permasalahan (konflik) utama dalam mencapai puncak cerita, dimana bagian ini disebut klimaks.

c. Tokoh dan penokohan

Seorang pelaku dalam cerita disebut dengan tokoh. Masing-masing sifat dan sikap para tokoh ditunjukkan melalui watak beserta karakternya. Sebagaimana dengan yang diungkapkan Burhan Nurgiantoro dalam buku Teori Pengkajian Fiksi, menerangkan bila pada umumnya tokoh dalam novel ditunjukkan secara lengkap melalui kebiasaan, sifat, tingkah laku, keadaan social, ciri fisik termasuk bagaimana hubungan antara tokoh.

Ada beberapa jenis kategori tokoh diantaranya yakni tokoh figuran, tritagonis, antagonis, protagonis, tokoh utama. Berikut adalah masing-masing penjelasannya:

- a) Tokoh utama yakni seseorang yang perannya menjadi pelaku kejadian, atau seorang tokoh yang sering muncul dan lebih dominan dalam cerita.
- b) Protagonis ialah kategori tokoh yang diidolakan (dikagumi) para pembaca, atau tokoh yang dapat mencontohkan bermacam nilai serta norma ideal yang bisa ditiru.
- c) Antagonis adalah jenis tokoh yang menyebabkan munculnya suatu permasalahan (konflik) dalam cerita, sebab karakter tokoh ini bertentangan dengan tokoh protagonis, secara langsung maupun



tidak langsung, dan secara fisik maupun batin.<sup>17</sup>

- d) Tokoh tritagonis ialah kategori tokoh yang menjadi penengah antara tokoh protagonis dan antagonis.
- e) Tokoh figuran (peran pembantu) ialah kategori tokoh yang peranannya sebagai pembantu peran utama dalam cerita, peranannya bisa menjadi penenang (pahlawan) bila muncul permasalahan (konflik).

d. Latar (*Setting*)

Bersumber dari pendapat M. H. Abrams dalam Burhan Nurgiantoro, menerangkan bila setting (latar) memiliki keterkaitan dengan waktu, tempat, serta lingkungan social tempat berlangsungnya peristiwa dalam cerita. Dalam sebuah novel, latar (setting) menggambarkan sebuah kondisi latar secara jelas dengan demikian akan nampak gambaran yang lebih pasti, nyata (konkret) dan luas. Sebuah latar tempat berhubungan dengan lokasi dimana cerita terjadi (berlangsung), sedangkan latar waktu merupakan kapan berlangsungnya peristiwa, dan latar social memiliki keterkaitan dengan sesuatu ataupun hal yang bersangkutan dengan tingkah laku kehidupan social masyarakat yang termuat dalam cerita (karangan fiksi).

Fungsi dari latar sendiri ialah menguatkan keyakinan pembacanya pada jalan dari sebuah cerita. Sehingga bila latar tersebut telah diterima pembaca sebagai hal yang benar, maka pembacanya bisa lebih siap menerima peristiwa atau pelaku yang terdapat pada latar tersebut.

e. *Point of view* (Sudut Pandang)

Bersumber dari pernyataan Stanton, sudut pandang dikategorikan menjadi literary device

---

<sup>17</sup> Burhan Nurgiantoro, *Teori Pengkajian Fiksi* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2000), 261.

(saran cerita). Sebuah unsur cerita (fiksi) yang mempunyai bentuk, kehadiran, serta peran penting ialah definisi dari sudut pandang, dengan demikian untuk menentukan sudut pandang harus benar-benar dipertimbangkan sebab bisa memengaruhi penyajian ceritanya. Terdapat aspek lain yang bisa memengaruhi reaksi pembaca pada cerita yakni bentuk sudut pandang. Suatu sudut pandang mengarah pada bagaimana suatu cerita disajikan (dikisahkan) yakni pandangan yang pengarang gunakan menjadi media yang menyajikan cerita pada para pembaca dalam karya fiksi atau ceritanya.

Sehingga bisa dinyatakan bila pada dasarnya sudut pandang merupakan sebuah siasat (teknik) yang pengarang buat dengan kesengajaan untuk dijadikan wadah menuangkan gagasan dalam cerita. Sebagaimana dengan pandangan hidup, dalam cerita fiksi akan disajikan lewat sudut pandang tokoh yang dikreasikan dengan sengaja.

### **3. Novel Sebagai Media Dakwah**

Berdakwah pada era milenial seperti sekarang ini tidak cukup jika sekedar disampaikan lewat lisan saja, tetapi juga bisa disampaikan dengan memanfaatkan sebuah media komunikasi massa yang dapat menjangkau khalayak luas. Seiring berjalannya waktu, media komunikasi akan semakin berkembang seperti pers (percetakan), koran, televisi dan radio pun bisa dipergunakan menjadi media dakwah. Terkait pernyataan ini, sebuah alat (instrument) yang sangat krusial dalam aktivitas dakwah ialah definisi dari media. Bila media tersedia maka pesan dakwah pun bisa lebih mudah dipahami serta diterima.

Adanya sarana serta media, maka seorang da'i dituntut agar mempunyai keterampilan (kemampuan) berdakwah dengan melalui beragam aspek yang ada. Melalui mengamati munculnya beragam kesibukan umat dengan aktivitasnya sendiri seperti sekarang ini, seorang da'i hendaknya bisa memakai serta

memanfaatkan media yang tersedia secara optimal, sebagaimana dengan yang kita tahu bila banyak individu yang telah bisa memanfaatkan karya sastra, maksudnya yakni kegiatan dakwah dapat dilaksanakan dimana pun dan kapan pun, bisa dilakukan tanpa tatap muka.

Sebuah dakwah yang disampaikan secara tertulis (tulisan) disajikan dengan semenarik mungkin dan juga populer, kemudian dikirimkan serta dimasukkan ke dalam media massa semacam Koran, majalah, tabloid, serta yang lainnya. Isi pesan dakwah yang disajikan pada masyarakat bukanlah sekedar pesan biasa, tetapi dalam hal ini pesan dakwah tersebut dikemas secara modern dan populer. Sebuah dakwah yang disampaikan lewat tulisan misalnya buku, novel, serta cerpen, jangkauannya diharapkan bisa mencapai berbagai lapisan masyarakat yang mempunyai latar belakang perekonomian dan pendidikannya masing-masing caranya dengan meletakkan berbagai pesan dakwah di dalam cerita. Melalui melakukan dakwah lewat novel, akan menjadi sebuah strategi yang efektif sebab novel merupakan sebuah buku yang praktis, bisa dibawa ke mana pun, bisa dibaca kapan saja, seta dikemas ke dalam bahasa yang menarik.

Novel tergolong ke dalam karya sastra yang jangkauannya bisa mencapai Mad'u sebanyak mungkin, berbagai lapisan masyarakat serta berbagai kalangan pun bisa menikmati isinya. Novel tidak hanya sekedar menyangkut bahasa, melainkan lebih kepada bahasa yang dimodifikasi secara artifisial.

Pemanfaatan novel menjadi suatu media dakwah yakni sebagai wujud memberi sarana pemahaman untuk orang yang membacanya yang bisa memberi perubahan ke arah yang lebih positif. Maka dari hal tersebut, pelaksanaan lewat sebuah novel dinilai lebih efektif. Secara tidak langsung, dakwah yang dilakukan da'i lewat novel sudah memberikan sumber literatur baru untuk umat yang mempelajari agama islam secara lebih mendalam (diin al-islam). Selain

itu, orang yang membaca berbagai ajaran islam dari novel bisa melakukan pengkajian secara lebih mendalam. Sebuah novel bisa disebut mengandung nilai dakwah bila di dalam pesan dakwah tersebut termuat bermacam nilai islam. Aspek ini bisa diamati lewat pribadi pengarang dalam melakukan dakwah, serta ilmu pengarang mengenai ajaran keislaman.

Para penulis muslim dan muslimah yang produktif mulai banyak terlihat dengan sebuah gaya penulisan serta inovasinya masing-masing. Misalnya Asma Nadia yang sudah banyak menghadirkan novel remaja islami.

#### 4. Semiotika Ferdinand De Saussure

Sebuah metode analisis (ilmu) yang dipergunakan dalam pengkajian tanda ialah definisi dari semiotika.<sup>18</sup> Asal mula kata 'semiotika' yakni dari kata 'semeion' artinya tanda, ataupun 'seme' artinya penafsir tanda. Terdapat beberapa ilmuwan Eropa yang pada konteks ini menggunakan istilah 'semiologi' diantaranya yakni Umberto Eco, Roland Barthes, Louis Hjelmslev, Ferdinand De Saussure, selanjutnya para ilmuwan Amerika yang menggunakan istilah 'semiotik' diantaranya yakni Marcel Danesi, Charles Williams Morris, serta Charles Sanders Peirce.

Ferdinand De Saussure terkenal dengan teorinya tentang tanda. Saussure menggunakan istilah semiology dalam kajian semiotikanya yang mengusung pendekatan Bahasa atau linguistic. Ilmuwan ini terlahir tahun 1857 di Jenewa dari keluarga yang sangat populer sebab keberhasilannya di bidang ilmu. Tidak hanya menjadi ahli linguistik, dirinya pun dikenal sebagai orang yang ahli di bidang bahasa-bahasa Sansekerta dan Indo-Eropa sebagai sumber pembaharuan intelektual di bidang ilmu kemanusiaan dan ilmu sosial. Bersumber dari pernyataan yang diungkapkan Saussure, Semiology

---

<sup>18</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2003), 15.

ialah sebuah kajian yang berhubungan dengan tanda pada kehidupan sosial manusia, yang meliputi segala tanda tersebut dalam hukum apa yang mengatur pembentukan tanda itu.

Saussure mengkategorikannya menjadi 5 pandangan dan di kemudian hari dijadikan sebuah peletak dasar dari strukturalisme Levi-Strauss, yakni sebuah pandangan mengenai:

1. Signifier dan Signified

Suatu kesatuan dari bentuk penanda *signifier* dengan suatu ide (petanda) *signified* ialah definisi dari tanda. Atau bisa dikatakan bila penanda artinya yakni “coretan yang bermakna”, ataupun “bunyi yang bermakna”.

2. Form dan Content

Bersumber dari pernyataan yang diungkapkan Gleason, *Content* (materi, isi) dan *Form* (bentuk) didefinisikan sebagai *expression dan content*, bagian yang satu berupa bunyi sedangkan yang lainnya berupa ide.

3. Langue dan Parole

Suatu hal yang berkadar individual serta universal ialah definisi dari langue. Langue ini tergolong ke dalam cabang linguistic yang menempatkan suatu perhatian pada tanda (sign) bahasa, ataupun sebagai *code* (kode) bahasa. Sementara itu, Parole merupakan suatu praktik berbahasa serta bentuk ujaran seseorang di masyarakat dalam satu waktu.

4. Synchronic dan Diachronic, dan

Suatu telaah bahasa dimana yang mendalami bahasa dalam satu kurun waktu tertentu ialah definisi dari Synchronic. Sementara, suatu telaah bahasa dimana yang mendalami bahasa secara kontinyu sepanjang bahasa itu masih dipergunakan ialah definisi dari *diachronic*.

5. Syntagmatic dan Associative

Syntagmatic pada konteks ini menerangkan korelasi antar unsur pada konsep linguistic yang

sifatnya tersusun beraturan serta teratur. Selanjutnya, *associative* menerangkan antar unsur dalam sebuah tuturan yang tidak berkaitan, dimana Nampak pada bahasa tetapi tidak muncul pada suatu susunan kalimat.<sup>19</sup>

## B. Penelitian Terdahulu

Penelitian menjadi sebuah pedoman dalam penyelesaian skripsi. Peneliti memanfaatkan sejumlah penelitian terdahulu mengenai analisis isi pesan dakwah yang telah umum dilakukan sebagai suatu bahan perbandingan dan sumber referensi dari penelitian. Adapun sejumlah penelitian lain yang relevan dengan topik penelitian ini, diantaranya yakni:

**Pertama**, penelitian Desti Nurhayati berupa skripsi yang judulnya yakni “Pesan Dakwah Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy”.<sup>20</sup> Tujuan dilakukannya penelitian ini yaitu untuk mengetahui pesan dakwah yang terkandung dalam novel Cinta Suci Zahrana. Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan yakni *library research* melalui pendekatan kualitatif deskriptif. Terdapat sebuah hasil yang diperoleh dari penelitian ini antara lain memuat sebuah unsur pesan dakwah yang paling dominan berupa keyakinan (akidah) yang menjadi watak dari tokoh terkait jodoh.

**Kedua**, penelitian yang dilakukan Cut Santi Ala mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar Raniry Banda Aceh. Berupa skripsi dengan judul “Analisis Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Hanan Attaki (Studi Pesan Antara Lawan Jenis)”.<sup>21</sup> Tujuan dilaksanakannya penelitian ini ialah menganalisis teknik

---

<sup>19</sup> Alex Sobur, *Semiotika Komunikasi*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2003), 46-54

<sup>20</sup> Desti Nurhayati, *Pesan Dakwah Dalam Novel Cinta Suci Zahrana Karya Habiburrahman El Shirazy*, Skripsi (Lampung: Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung, 2019).

<sup>21</sup> Cut Santi Ala, *Analisis Pesan Dakwah Pada Channel Youtube Hanan Attaki (Studi Pesan Antara Lawan Jenis)*, Skripsi (Banda Aceh: Universitas Islam Negeri Ar Raniry Banda Aceh, 2020).

pengemasan dan penyampaian berbagai pesan dakwah yang Hanan Attaki sampaikan dalam Channel Youtube mengenai hubungan antara lawan jenis. Adapun jenis penelitian yang peneliti gunakan yakni *content analisis* (analisis isi) melalui jenis pendekatan kualitatif. Bersumber dari hasil perolehan penelitiannya mengindikasikan bila pesan dakwah yang Ustadz Hanan sampaikan melalui akun youtube pemuda hijrah berisikan pesan dakwah secara keseluruhan, yaitu syari'ah yang meliputi shalat, dzikir, dan do'a. Sedangkan beberapa pesan akhlakunya antara lain mencakup sikap selalu bersyukur, husnudzon, rendah hati, tawakal, ikhlas, serta sabar. Persamaan penelitian ini dengan penelitian penulis adalah proses penelitiannya sama-sama menggunakan pendekatan kualitatif. Adapun perbedaan dari keduanya yakni penelitian tersebut meneliti sebuah channel youtube dan penulis memilih novel sebagai media penelitian.

**Ketiga**, hasil penelitian dari Iis Racmania yang berjudul "Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia" mahasiswa Komunikasi Penyiaran Islam UIN Syarif Hidayatullah Jakarta tahun 2013. Jenis pendekatan yang peneliti gunakan dalam proses penelitiannya ialah pendekatan kualitatif, dimana tujuan penelitiannya bisa dicapai melalui penggunaan analisis isi guna mengobservasi serta menganalisis berbagai macam pesan dakwah yang terkandung pada novel Ummi. Dalam penelitian ini terdapat persamaan dalam menggunakan pendekatan kualitatif dan meneliti pesan dakwah yang termuat di dalam novel. Adapun hal yang membedakannya dengan penelitian ini ialah pada objek yang diteliti.<sup>22</sup>

**Keempat**, "Pesan Dakwah Dalam Film Assalamu'alaikum Beijing (Analisis Semiotika Roland Barthes)" oleh Risriyanti mahasiswa Komunikasi

---

<sup>22</sup> Iis Rachmania, *Analisis Isi Pesan Dakwah dalam Novel Ummi Karya Asma Nadia*, Skripsi (Jakarta: Fakultas Ilmu Dakwah dan Komunikasi UIN Syarif Hidayatullah, 2013).

Penyiaran Islam IAIN Purwokerto (2016).<sup>23</sup> Adapun tujuan dilaksanakannya penelitian tersebut ialah guna memperoleh pemahaman terkait berbagai tanda ataupun symbol yang digunakan pada film Assalamu'alaikum Beijing. Adapun jenis pendekatan yang peneliti gunakan yakni kualitatif, dimana metode analisisnya berupa semiotika Roland Barthes yang focus terhadap telaah petanda dan penanda dalam objek tertentu. Dari perolehan hasil penelitiannya mengindikasikan bila film bisa dijadikan media dakwah, adapun pesan dakwah yang muncul antar tokoh film. Beberapa pesan dakwah yang termuat pada film Assalamu'alaikum Beijing ini antara lain pesan aqidah, akhlak, dan syari'ah. Dari penelitian tersebut mempunyai aspek yang sama dengan penelitian yang dilakukan peneliti yakni jenis pendekatan yang dipergunakan berupa kualitatif dimana focus pembahasannya berupa pesan yang termuat dalam film diantaranya mencakup akhlak, syari'ah, serta aqidah. Selanjutnya perbedaan dari keduanya yakni pada jenis analisis yang dipakai, dalam penelitian tersebut menerapkan analisis semiotika Roland Barthes, dan peneliti mengimplementasikan analisis isi serta objek yang digunakan pun berbeda, yang menjadi focus bahan penelitian peneliti ialah novel sedangkan penelitian tersebut berfokus pada objek film.

**Kelima**, penelitian Denny Heryansyah dari UIN Raden Intan Lampung tahun 2020. Berupa skripsi yang berjudul "Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel Pulang Karya Tere Liye". Jenis metode penelitian yang digunakan berupa kualitatif. Adapun kesamaan dengan penelitian yang peneliti buat yakni digunakan pendekatan analisis isi serta metode kualitatif. Di sisi lain perbedaan dari keduanya yakni ditinjau dari objek yang diteliti. Objek penelitian tersebut berupa novel Pulang Karya Tere Liye,

---

<sup>23</sup> Risriyanti, Pesan Dakwah Dalam Film Assalamu'alaikum Beijing (Analisis Semiotika Roland Barthes), Skripsi (Purwokerto: Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Purwokerto, 2016).



dan yang menjadi objek penelitian peneliti berupa novel *Cinta Diujung Sajadah Karya Asma Nadia*.<sup>24</sup>

### C. Kerangka Berfikir

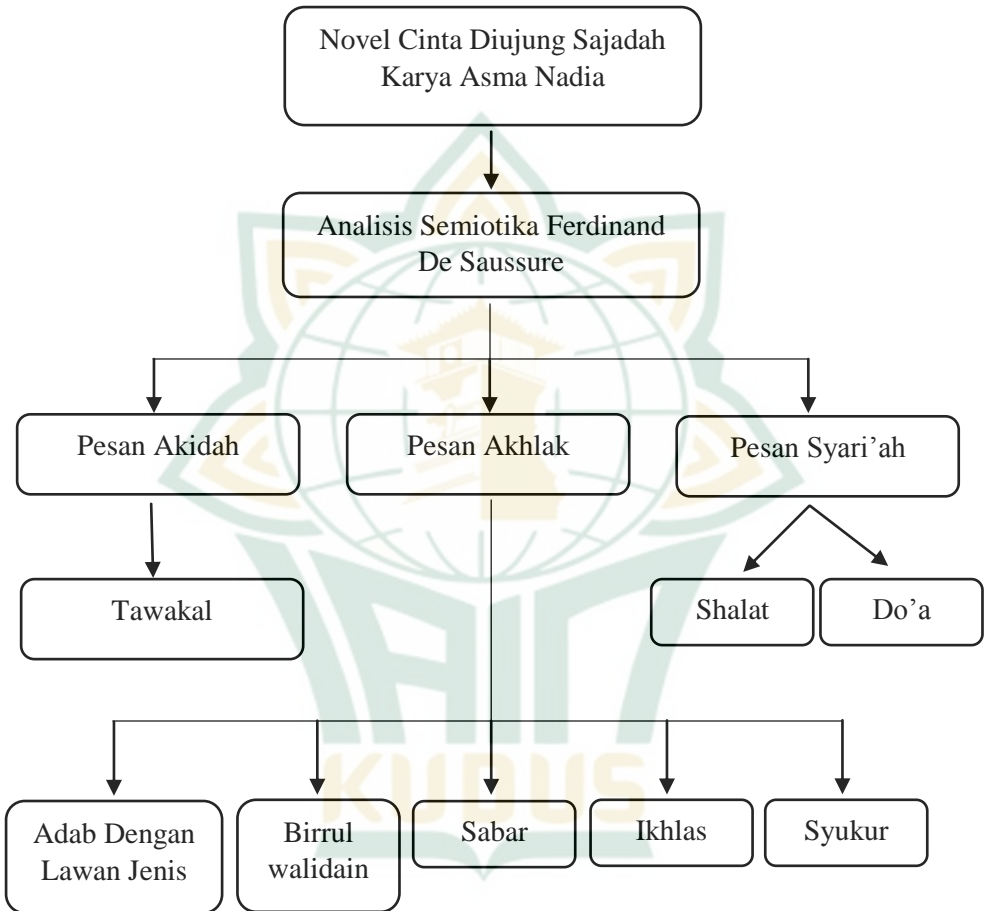
Suatu model konseptual yang menggambarkan hubungan antar variabel, dimana hasilnya disajikan dalam wujud diagram ialah definisi dari kerangka berpikir. Penulis pada bagian ini hendak menyajikan sebuah diagram dari kerangka berpikir penelitian yang berjudul *Pesan Moral dalam Novel Cinta Diujung Sajadah karya Asma Nadia Sebagai Media Dakwah* yakni:



---

<sup>24</sup> Denny Heryansyah, “Analisis Pesan Dakwah Dalam Novel *Pulang Karya Tere Liye*”, Skripsi (Lampung: Fakultas Dakwah dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, 2020).

**Gambar 2.1**  
**Kerangka Berfikir**



Kerangka berfikir dalam bagan diatas menjelaskan bila novel Cinta Di Ujung Sajadah merupakan sebuah novel yang menjadi objek yang diteliti. Selanjutnya, peneliti menganalisis novel Cinta Di Ujung Sajadah dengan menerapkan analisis isi agar peneliti bisa memahami gambaran isi serta kategori pesannya. Adapun jenis analisis yang dipakai peneliti berupa analisis semantic Ferdinand De Saussure. Sesudah dilaksanakan

proses analisis, peneliti menemukan nilai pesan moralnya yakni syari'ah, akhlak, serta akidah sebagai fokus penelitiannya. Sesudah ditemukan ketiga macam nilai pesan moral tersebut, selanjutnya peneliti mengkategorikan berdasarkan focus penelitiannya. Terdapat beberapa pesan moral akidah yang termuat di dalamnya berupa tawakal, sedangkan pesan moral akhlaknya berupa sikap bersyukur, ikhlas, sabar, birrul walidain atau berbakti kepada orang tua, adab dengan lawan jenis, serta pesan moral syari'ah berupa berdoa dan salat.

